

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dengan perhitungan menggunakan metode model indeks tunggal, indeks treynor dan *capital asset pricing model* pada saham-saham yang masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 54 saham yang memenuhi kriteria pembentukan portofolio optimal saham yaitu terdapat di sektor pertanian berjumlah 1 saham yaitu BISI (PT. BISI International Tbk.). Sektor tambang yaitu 4 saham diantaranya ANTM (PT. Aneka Tambang Tbk.), DSSA (PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.), PTBA (PT. Bukit Asam Tbk.), TOBA (PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.). Sektor industri dasar dan kimia berjumlah 7 saham yakni BRPT (PT. Barito Pacifi Tbk.), FPNI (PT. Lotte Chemical Titan Tbk.), KDSI (PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.), PICO (PT. Pelangi Indah Canindo Tbk), SMBR (PT. Semen Baturaja Tbk.), TPIA (PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.), TRST (PT. Trias Sentosa). Sektor industri berjumlah 4 saham yaitu KBLI (PT. KMI Wire And Cable Tbk.), MASA (PT. Multistrada Arah Sarana), TFCO (PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.), VOKS (PT. Voksel Electric Tbk.). Sektor konsumsi berjumlah 4 saham yaitu INAF (PT. Indofarma Tbk.), KAEF (PT. Kimia Farma Tbk.), SIDO (PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.), ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.). Sektor saham properti, real estate dan konstruksi bangunan berjumlah 15 saham diantaranya ADHI (PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.), APLN (PT. Agung Podomoro Land Tbk.), ASRI (PT. Alam Sutera Realty Tbk.), BEST (PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.), CTRA (PT. Ciputra Development Tbk.), DMAS (PT. Puradelta Lestari Tbk.), GMTD (PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.), KIJA (PT.

- Kawasan Industri Jababeka Tbk.), LPCK (PT. Lippo Cikarang Tbk.), OMRE (PT. Indonesia Prima Property Tbk.), PPRO (PT. PP Properti Tbk.), PTTP (PT. PP (Persero) Tbk.), PWON (PT. Pakuwon Jati Tbk.), SMRA (PT. Summarecon Agung Tbk.), WIKA (PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.). Sektor saham infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu 6 saham diantaranya CASS (PT. Cardig Aero Services Tbk.), ISAT (PT. Indosat Tbk.), MBSS (PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.), PGAS (PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.), RAJA (PT. Rukun Raharja Tbk.), SMDR (PT. Samudera Indonesia Tbk.). Sektor saham perdagangan, jasa dan investasi yaitu 13 saham diantaranya AKRA (PT. AKR Corpindo Tbk.), EPMT (PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.), ERAA (PT. Erajaya Swasembada Tbk.), FAST (PT. Fast Food Indonesia Tbk.), FISH (PT. FKS Multi Agro Tbk.), LPPF (Matahari Department Store Tbk.), MLPL (PT. Multipolar Tbk.), PDES (PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.), PTSP (PT. Pioneerindo Gourment International Tbk.), SONA (PT. Sona Topa Tourism Industry Tbk.), SRAJ (PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.), TURI (PT. Tunas Ridean Tbk.), WICO (PT. Wicaksana Overseas International Tbk.).
2. Besarnya proporsi dana yang layak diinvestasikan pada 54 saham tersebut adalah saham sektor pertanian adalah saham BISI (PT. BISI International Tbk.) sebesar 3,41%. Sektor tambang yaitu saham ANTM (PT. Aneka Tambang Tbk.) sebesar 0,53%, DSSA (PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.) sebesar 1,92%, PTBA (PT. Bukit Asam Tbk.) sebesar 0,03%, TOBA (PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.) sebesar 0,02%. Sektor industri dasar dan kimia yaitu saham BRPT (PT. Barito Pacific Tbk.) sebesar -0,45%, FPNI (PT. Lotte Chemical Titan Tbk.) sebesar 0,01%, KDSI (PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.) sebesar 0,67%, PICO (PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.) sebesar -0,04%, SMBR (PT. Semen Baturaja Tbk.) sebesar -0,002%, TPIA (PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.) sebesar -0,13%, TRST (PT. Trias Sentosa Tbk.) sebesar 8,17%. Sektor

industri yaitu saham KBLI (PT. KMI Wire And Cable Tbk.) sebesar 0,39%, MASA (PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.) sebesar 0,85%, TFCO (PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.) sebesar 0,39%, VOKS (PT. Voksel Electric Tbk.) sebesar -0,09%. Sektor konsumsi yaitu saham INAF (PT. Indofarma Tbk.) sebesar -0,01%, KAEF (PT. Kimia Farma Tbk.) sebesar 0,32%, SIDO (PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.) sebesar 0,65%, ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.) sebesar 3,18%. Sektor saham properti, real estate dan konstruksi bangunan yaitu saham ADHI (PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.) sebesar 2,87%, APLN (PT. Agung Podomoro Land Tbk.) sebesar 1,90%, ASRI (PT. Alam Sutera Realty Tbk.) sebesar 4,24%, BEST (PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.) sebesar 1,77%, CTRA (PT. Ciputra Development Tbk.) sebesar 2,56%, DMAS (PT. Puradelta Lestari Tbk.) sebesar 2,48%, GMTD (PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.) sebesar 5,38%, KIJA (PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.) sebesar 4,49%, LPCK (PT. Lippo cikarang Tbk.) sebesar 1,21%, OMRE (PT. Indonesia Prima Property Tbk.) sebesar 0,11%, PPRO (PT. PP Properti Tbk.) sebesar 0,70%, PTPP (PT. PP (Persero) Tbk.) sebesar 1,77%, PWON (PT. Pakuwon Jati Tbk.) sebesar 3,34%, SMRA (PT. Summarecon Agung Tbk.) sebesar 1,79%, WIKA (PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk) sebesar 1,51%. Sektor saham infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu saham CASS (PT. Cardig Aero Services Tbk.) sebesar 4,05%, ISAT (PT. Indosat Tbk.) sebesar 1,07%, MBSS (PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.) sebesar 0,83%, PGAS (PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.) sebesar 1,38%, RAJA (PT. Rukun Raharja Tbk.) sebesar 0,47%, SMDR (PT. Samudera Indonesia Tbk.) sebesar 0,95%, dan saham perdagangan, jasa dan investasi yaitu saham AKRA (PT. AKR Corpindo Tbk.) sebesar 5,30%, EPMT (PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.) sebesar 5,29%, ERAA (PT. Erajaya Swasembada Tbk) sebesar 0,18%, FAST (PT. Fast Food Indonesia Tbk) sebesar 0,94%,

- FISH (PT. FKS Multi Agro Tbk.) sebesar 0,36%, LPPF (PT. Matahari Department Store Tbk.) sebesar 2,21%, MLPL (PT. Multipolar Tbk.) sebesar 1,18%, PDES (PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.) sebesar 0,01%, PTSP (PT. Pioneerindo Gourment International Tbk.) sebesar 14,21%, SONA (PT. Sona Topa Tourism Industry Tbk.) sebesar 0,30%, SRAJ (PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.) sebesar 2,06%, TURI (PT. Tunas Ridean Tbk.) sebesar 3,18%, WICO (PT. Wicaksana Overseas International Tbk.) sebesar 0,08%.
3. Portofolio optimal dari saham-saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tersebut memiliki tingkat return portofolio sebesar 0,21946 (21,95%) dan risiko portofolio sebesar 0,1049 (10,49%), dimana nilai return portofolio menunjukkan tingkat pengembalian (keuntungan) dalam berinvestasi. Sedangkan nilai risiko portofolio menunjukkan kerugian yang harus dihadapi dalam berinvestasi. Risiko yang diperoleh dari pembentukan portofolio ini lebih kecil dibandingkan jika berinvestasi dengan saham individual.
 4. Evaluasi kinerja portofolio berdasarkan metode indeks treynor menunjukkan bahwa saham yang terbaik dari ke 54 saham yaitu saham PTSP (PT. Pioneerindo Gourment International Tbk.) sebesar 32,73% dan nilai saham yang terendah yaitu saham TURI (PT. Tunas Ridean Tbk.) sebesar -13,66%.
 5. Berdasarkan perhitungan *capital asset pricing model* dari 136 saham terdapat 65 saham yang *undervalued*, yang menunjukkan tingkat return individu yang lebih besar di banding tingkat return yang diharapkan ($R_i > E(R_i)$) sehingga keputusan yang diambil oleh investor adalah membeli saham. Sedangkan 71 saham yang merupakan *overvalued*, menunjukkan tingkat return individu yang lebih kecil dibanding return yang diharapkan ($R_i < E(R_i)$) sehingga keputusan yang diambil oleh investor adalah menjual saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada pembentukan portofolio optimal pada saham-saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai Juni 2020, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian menggunakan periode terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Bagi perusahaan yang sahamnya belum termasuk kategori portofolio optimal, dapat melakukan perbaikan kinerja perusahaan agar sahamnya meningkat.
3. Bagi investor dapat menginvestasikan dananya pada 54 saham tersebut sebagai alternatif pilihan untuk berinvestasi saham syariah di pasar modal syariah.
4. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu Ekonomi Syariah tentang analisis portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan *capital asset pricing model*.